

THE ROLE OF THE CAPTURE FISHERIES DIVISION OF THE DELI SERDANG REGENCY FISHERIES SERVICE IN MEETING THE NEEDS OF THE FISHING COMMUNITY

Mira Handani¹, Annio Indah Lestari Nasution²

^{1,2} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: dwirizqysyawaliaharahap@gmail.com

Artikel History:

Artikel masuk: 07/12/2024

Artikel revisi: 07/01/2025

Artikel diterima: 31/01/2025

Keywords:

Fishermen Welfare, Program Effectiveness, Implementation Barriers.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran Bidang Perikanan Tangkap Dinas Perikanan Kabupaten Deli Serdang dalam memenuhi kebutuhan masyarakat nelayan, dengan fokus pada evaluasi efektivitas program yang ada, identifikasi hambatan implementasi, dan dampak nyata dari kebijakan yang dijalankan. Metodologi yang digunakan meliputi observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan stakeholder kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program yang dijalankan telah berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan pendapatan nelayan melalui penyediaan alat tangkap modern dan pelatihan pengelolaan sumber daya. Namun, terdapat hambatan signifikan seperti keterbatasan anggaran, kurangnya kesadaran nelayan, dan dampak perubahan iklim yang menghambat efektivitas program secara keseluruhan. Penelitian ini menyarankan peningkatan kolaborasi dengan lembaga lain, penguatan edukasi dan sosialisasi, serta dukungan keuangan yang lebih besar untuk nelayan. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk mendukung kesejahteraan nelayan.

ABSTRACT

This study examines the role of the Capture Fisheries Division of the Deli Serdang Fisheries Department in meeting the needs of the fishing community, focusing on evaluating the effectiveness of existing programs, identifying implementation barriers, and the actual impact of the policies implemented. The methodology includes field observations and in-depth interviews with key stakeholders. The findings indicate that the programs implemented have contributed to increased productivity and income for fishermen through the provision of modern fishing gear and resource management training. However, significant obstacles such as budget limitations, lack of fishermen's awareness, and the impacts of climate change hinder the overall effectiveness of the programs. The study suggests enhancing collaboration with other institutions, strengthening education and socialization, and providing greater financial support for fishermen. The implications of this study are expected to assist in developing more effective and sustainable policies to support the welfare of fishermen.



INTRODUCTION

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia dengan potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar. Salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi adalah perikanan tangkap yang menyumbang kontribusi signifikan terhadap pendapatan daerah serta kesejahteraan masyarakat pesisir, termasuk di Kabupaten Deli Serdang. Sebagai salah satu wilayah pesisir di Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang memiliki sumber daya perikanan tangkap yang melimpah. Hal ini menjadi sumber penghidupan utama bagi masyarakat nelayan di daerah tersebut. Namun, masyarakat nelayan di Kabupaten Deli Serdang menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap alat tangkap modern, sulitnya memperoleh modal usaha, fluktuasi harga hasil tangkapan, serta keterbatasan akses pasar yang dapat menjual produk mereka dengan harga yang layak. Selain itu, perubahan iklim juga memengaruhi pola tangkapan ikan, yang berdampak pada ketidakpastian penghasilan nelayan. Hal ini membuat banyak masyarakat nelayan tetap berada dalam kategori masyarakat dengan pendapatan rendah, meskipun mereka tinggal di wilayah yang kaya akan potensi perikanan.

Bidang Perikanan Tangkap Dinas Perikanan Kabupaten Deli Serdang memiliki peran strategis dalam mendukung kebutuhan masyarakat nelayan melalui berbagai program dan kebijakan, seperti bantuan alat tangkap, pelatihan pengelolaan sumber daya perikanan, hingga pengembangan akses pasar. Namun, efektivitas dari program-program ini belum sepenuhnya terukur, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih mendalam untuk mengevaluasi sejauh mana peran Bidang Perikanan Tangkap dalam mendukung masyarakat nelayan di Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas efektivitas program pemerintah di sektor perikanan secara umum. Sebagai contoh, penelitian Jalal et al., (2022) menemukan bahwa peran Dinas Perikanan Kabupaten Merauke

dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di Kecamatan Lampu Satu, Kecamatan Samkai belum terlaksana dengan baik. Ini berdampak pada pemberdayaan komunitas nelayan untuk meningkatkan pendapatannya. Dalam hal sumber daya tenaga kerja, indikator penelitian yang digunakan menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan dan perbaikan alat tangkap ikan masih kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pembinaan dinas dan kurangnya respons masyarakat nelayan. Modal masyarakat nelayan yang minim dan bantuan modal usaha yang terbatas dari dinas belum dapat meningkat secara signifikan. Sarana dan metode penangkapan ikan masih sederhana; banyak nelayan menggunakan alat bantu atau perahu tradisional untuk menangkap ikan; dan karena keterbatasan anggaran pemerintah, bantuan peralatan dari dinas belum dapat sepenuhnya memberikan bantuan kepada masyarakat nelayan. Masyarakat nelayan juga tidak memiliki teknik pengelolaan, pemasaran, dan keuangan yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatannya. Selain itu, dinas belum memberikan insentif untuk peningkatan keterampilan dinas.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat kesenjangan penelitian yang belum banyak mengulas peran Bidang Perikanan Tangkap Dinas Perikanan Kabupaten Deli Serdang dalam konteks pemenuhan kebutuhan masyarakat nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi efektivitas program, hambatan implementasi, serta dampak nyata dari kebijakan yang dijalankan oleh Bidang Perikanan Tangkap di Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran Bidang Perikanan Tangkap Dinas Perikanan Kabupaten Deli Serdang dalam memenuhi kebutuhan masyarakat nelayan, mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program-program perikanan tangkap, serta menyusun rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas program perikanan tangkap dalam mendukung kesejahteraan masyarakat nelayan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kebijakan dan implementasi program di sektor perikanan tangkap. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Dinas Perikanan Kabupaten Deli Serdang untuk memperbaiki kebijakan dan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan nelayan, memberikan wawasan kepada para pemangku kepentingan tentang pentingnya pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam mendukung masyarakat nelayan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan melalui program-program yang lebih efektif dan tepat sasaran.

LITERATURE REVIEW

Perikanan tangkap merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan sumber daya bagi masyarakat di berbagai belahan dunia. Konsep dasar perikanan tangkap melibatkan kegiatan penangkapan ikan di alam liar dengan berbagai teknik dan alat tangkap yang digunakan untuk menangkap berbagai jenis ikan dan biota laut lainnya. Mulai dari teknik tradisional hingga modern, perikanan tangkap menjadi salah satu sektor utama dalam industri perikanan yang berperan dalam menyediakan sumber daya protein bagi manusia (Isir, 2022).

Dalam konteks ini, Suprpto et al., (2014) menyatakan bahwa perikanan tangkap melibatkan berbagai teknik dan alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan dan biota laut lainnya. Teknik penangkapan ini berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan akan peningkatan hasil tangkapan. Mulai dari jaring, pukat hingga alat tangkap modern seperti purse seine dan longline, berbagai teknik digunakan untuk menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dan target hasil tangkapan.

Di samping itu, penting untuk memperhatikan aspek kesejahteraan nelayan dalam konteks perikanan tangkap. Kesejahteraan nelayan merupakan kondisi di mana nelayan memiliki akses terhadap sumber daya alam, modal,

teknologi, dan pasar yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka secara layak. Menurut (Food and Agriculture Organization (FAO), 2018), kesejahteraan nelayan menjadi fokus penting dalam upaya untuk meningkatkan kehidupan masyarakat pesisir yang bergantung pada sumber daya laut.

Dalam konteks ini, kesejahteraan nelayan tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial, budaya, dan lingkungan. Akses terhadap sumber daya alam seperti lautan dan sungai merupakan landasan utama bagi keberlangsungan hidup nelayan. Selain itu, akses terhadap modal dan teknologi yang diperlukan dalam kegiatan penangkapan ikan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan nelayan (Astarina, 2023).

Selain itu, pentingnya akses pasar yang memadai juga menjadi faktor yang sangat memengaruhi kesejahteraan nelayan. Dengan adanya akses pasar yang baik, nelayan dapat menjual hasil tangkapannya dengan harga yang layak dan mendapatkan pendapatan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka serta meningkatkan taraf hidup mereka.

Dalam prakteknya, pemerintah dan lembaga terkait memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kesejahteraan nelayan. Melalui berbagai kebijakan dan program, seperti program bantuan modal, pelatihan keterampilan, dan fasilitas pendukung usaha kecil dan menengah, pemerintah dapat membantu meningkatkan kesejahteraan nelayan secara keseluruhan.

Dengan demikian, integrasi antara konsep dasar perikanan tangkap dan kesejahteraan nelayan menjadi sangat penting dalam memastikan keberlanjutan sektor perikanan dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Melalui pemahaman yang mendalam tentang kedua konsep ini, diharapkan dapat diciptakan kebijakan dan program yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan dan menjaga keberlanjutan sumber daya laut untuk generasi yang akan datang (PERIKANAN & BONTANG, 2024).

Pengelolaan Sumber Daya Perikanan menjadi fokus utama dalam aktivitas magang di bidang perikanan, dengan pemahaman bahwa keberlanjutan sumber daya tersebut memengaruhi kelangsungan hidup masyarakat nelayan. Teori Tragedi Allmende, dikemukakan oleh Garrett Hardin, memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana sumber daya yang terbuka untuk umum, seperti lautan dan sungai, seringkali dieksploitasi secara berlebihan karena setiap individu cenderung memaksimalkan keuntungan pribadinya tanpa memperhatikan dampak negatifnya pada sumber daya tersebut. Dalam konteks magang di Dinas Perikanan Kabupaten Deli Serdang, penerapan teori ini menjadi sangat penting (Razy, 2022).

Pemberdayaan Ekonomi Lokal menjadi aspek penting dalam aktivitas magang di Dinas Perikanan Kabupaten Deli Serdang, dengan fokus pada pengembangan potensi ekonomi masyarakat setempat, termasuk masyarakat nelayan, guna meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan. Teori ini menekankan perlunya kolaborasi antara instansi pemerintah, lembaga keuangan mikro, dan lembaga pendukung usaha kecil dan menengah (UKM) untuk memberikan dukungan kepada nelayan lokal dalam berbagai aspek, seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal, dan akses pasar.

Adaptasi Perubahan Iklim merupakan aspek yang sangat relevan dalam aktivitas magang di bidang perikanan, terutama mengingat dampak signifikan yang dapat ditimbulkan oleh perubahan iklim terhadap kondisi perairan dan kehidupan masyarakat nelayan. Perubahan iklim seperti kenaikan suhu air laut, peningkatan intensitas cuaca ekstrem, dan perubahan pola musim dapat berdampak langsung pada produktivitas sumber daya perikanan dan kesejahteraan masyarakat nelayan.

Melalui Undang-Undang No. 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, Dinas Perikanan memiliki wewenang untuk merumuskan kebijakan mengenai

akses terhadap sumber daya alam, modal, teknologi, dan pasar bagi nelayan. Kebijakan ini penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan usaha perikanan dan peningkatan kesejahteraan nelayan.

Selanjutnya, Dinas Perikanan juga bertanggung jawab dalam melakukan pembinaan dan pemberdayaan nelayan melalui berbagai program. Melalui Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 39 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama Nelayan, Dinas Perikanan melakukan berbagai kegiatan seperti pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan nelayan dalam menangkap ikan dan mengelola usaha mereka.

Selain itu, Dinas Perikanan juga aktif dalam pengembangan teknologi dan infrastruktur perikanan. Melalui Rencana Strategis Dinas Perikanan Kabupaten Deli Serdang 2019-2024, Dinas Perikanan mengembangkan teknologi penangkapan ikan ramah lingkungan dan membangun infrastruktur pelabuhan perikanan yang memadai. Hal ini bertujuan untuk membantu nelayan meningkatkan hasil tangkapan dan efisiensi usaha mereka, sehingga dapat berkontribusi langsung pada peningkatan kesejahteraan nelayan.

Tak hanya itu, pengawasan dan pengendalian sumber daya ikan juga merupakan bagian dari peran Dinas Perikanan dalam mendukung kesejahteraan nelayan. Melalui Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Sumber Daya Ikan, Dinas Perikanan melakukan pengawasan dan pengendalian sumber daya ikan untuk memastikan bahwa eksploitasi ikan tidak melebihi batas lestari. Hal ini penting untuk menjaga kelestarian sumber daya ikan dan kelangsungan hidup usaha nelayan.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggali secara mendalam peran Bidang Perikanan Tangkap Dinas Perikanan Kabupaten Deli Serdang dalam memenuhi kebutuhan masyarakat nelayan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung terhadap pelaksanaan program-program di lapangan serta wawancara mendalam dengan Husna Syukrika, S.Pi, seorang Pengelola Ekosistem Laut dan Pesisir dengan jabatan Penata Muda (III.a) yang telah bekerja selama empat tahun. Wawancara ini bertujuan untuk memahami program yang dijalankan, hambatan yang dihadapi, dampak program terhadap kesejahteraan nelayan, dan strategi peningkatan efektivitas program. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode tematik melalui reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Deli Serdang, wilayah dengan potensi perikanan tangkap yang signifikan, dan kredibilitas penelitian dijaga melalui triangulasi data dari observasi, wawancara, dan dokumen resmi. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan gambaran komprehensif untuk mendukung kesejahteraan masyarakat nelayan melalui kebijakan yang lebih efektif.

RESULTS

Dalam rangka mengevaluasi dan memahami lebih dalam peran serta dampak dari kebijakan dan program yang dijalankan oleh Bidang Perikanan Tangkap Dinas Perikanan Kabupaten Deli Serdang, penelitian ini menggali berbagai aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan dan efektivitas intervensi pemerintah dalam sektor perikanan tangkap. Data yang diperoleh melalui observasi di lapangan dan wawancara mendalam dengan Husna Syukrika, seorang pengelola ekosistem laut dan pesisir, telah memberikan wawasan yang kritis mengenai dinamika operasional dan tantangan yang dihadapi, serta dampak nyata dari program tersebut terhadap masyarakat nelayan.

Efektivitas Program Bidang Perikanan Tangkap dalam Memenuhi Kebutuhan Masyarakat Nelayan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, peran Bidang Perikanan Tangkap Dinas Perikanan Kabupaten Deli Serdang telah memberikan dampak yang cukup signifikan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat nelayan. Program-program yang dijalankan mencakup pemberian bantuan alat tangkap modern, pelatihan pengelolaan sumber daya perikanan, serta pengembangan akses pasar.

Narasumber, Husna Syukrika, S.Pi., menyebutkan bahwa pemberian alat tangkap modern telah meningkatkan hasil tangkapan nelayan sebesar 20-30%. Alat tangkap ini lebih efisien dan ramah lingkungan, sehingga tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga mendukung keberlanjutan sumber daya perikanan. Pelatihan teknis juga telah meningkatkan keterampilan nelayan dalam diversifikasi usaha, seperti pengolahan hasil tangkapan menjadi produk bernilai tambah. Narasumber menjelaskan bahwa "pelatihan ini membantu nelayan untuk tidak hanya mengandalkan penjualan ikan segar tetapi juga memanfaatkan hasil tangkapan sebagai produk olahan yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi."

Namun, meskipun ada peningkatan dalam produktivitas dan keterampilan, hambatan masih ditemukan dalam implementasi program, terutama dalam hal keterbatasan anggaran dan kurangnya kesadaran nelayan terhadap pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Narasumber menyebutkan bahwa "masih ada kelompok nelayan yang sulit memahami pentingnya menjaga ekosistem laut agar hasil tangkapan dapat terus berkelanjutan."

Hambatan dalam Pelaksanaan Program Perikanan Tangkap

Hambatan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya akses modal usaha bagi nelayan, serta pengaruh perubahan iklim. Menurut Husna Syukrika, "proses distribusi bantuan sering kali harus diprioritaskan berdasarkan kebutuhan mendesak karena keterbatasan dana. Akibatnya, tidak semua kelompok nelayan dapat menerima bantuan secara bersamaan."

Selain itu, fluktuasi harga hasil tangkapan menjadi tantangan lain yang dihadapi nelayan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses pasar yang membuat mereka sulit mendapatkan harga jual yang layak. Narasumber menjelaskan bahwa "upaya kami dalam menjembatani nelayan dengan pasar lokal dan regional telah memberikan dampak, tetapi masih banyak yang perlu dilakukan untuk memperluas akses hingga ke pasar internasional."

Perubahan iklim juga memengaruhi pola tangkapan ikan, sehingga menciptakan ketidakpastian dalam penghasilan nelayan. "Kami melihat pola cuaca yang tidak menentu membuat nelayan harus beradaptasi dengan cara baru dalam menangkap ikan, namun ini memerlukan waktu dan sumber daya," ujar narasumber.

Dampak Program terhadap Kesejahteraan Nelayan

Dampak dari program-program Bidang Perikanan Tangkap terlihat dari peningkatan pendapatan dan keterampilan nelayan. Narasumber menyebutkan bahwa "dengan alat tangkap modern, nelayan melaporkan peningkatan hasil tangkapan hingga 20-30%, sementara pelatihan membantu mereka mengelola hasil tangkapan dengan lebih baik."

Namun, dampak positif ini belum merata di seluruh wilayah Kabupaten Deli Serdang. Beberapa kelompok nelayan, terutama yang berada di daerah terpencil, masih belum sepenuhnya merasakan manfaat dari program ini. Evaluasi berkala menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan untuk meningkatkan ketersediaan alat tangkap dan memperluas pelatihan ke wilayah-wilayah yang belum terjangkau.

Strategi Peningkatan Efektivitas Program

1. Peningkatan Sinergi dan Kolaborasi

Menurut Husna, peningkatan kerjasama dengan lembaga lain seperti universitas dan LSM bisa memperkuat implementasi program. Kerjasama ini dapat mencakup transfer pengetahuan, penelitian bersama, dan pengembangan teknologi perikanan yang lebih ramah lingkungan.

2. Meningkatkan Kesadaran dan Edukasi

Program edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan perlu ditingkatkan. Ini akan membantu mengurangi resistensi dari nelayan terhadap perubahan dan inovasi dalam metode perikanan.

3. Dukungan Keuangan dan Akses Modal

Husna menyarankan agar pemerintah daerah menyediakan skema kredit mikro yang dapat membantu nelayan memperoleh modal usaha. Hal ini akan membantu mereka tidak hanya dalam pembelian alat tangkap yang lebih modern tetapi juga dalam mengembangkan usaha pengolahan hasil tangkapan.

Penelitian ini mengungkap bahwa sementara program yang dijalankan oleh Bidang Perikanan Tangkap telah memberikan beberapa manfaat, masih terdapat ruang yang besar untuk perbaikan. Kajian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana kebijakan dan program dapat lebih disesuaikan untuk mendukung kesejahteraan nelayan secara efektif. Rekomendasi yang disusun berdasarkan temuan ini diharapkan akan membantu dalam pengembangan kebijakan yang lebih holistik dan mendukung perikanan berkelanjutan di Kabupaten Deli Serdang. Husna berharap, "Dengan kebijakan yang tepat dan kolaborasi yang kuat, sektor perikanan tangkap di Deli Serdang dapat berkembang menjadi lebih maju dan berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan nelayan secara signifikan."

CONCLUSION AND SUGGESTION

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program dan kebijakan Bidang Perikanan Tangkap Dinas Perikanan Kabupaten Deli Serdang, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada beberapa kemajuan signifikan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat nelayan melalui penyediaan alat tangkap modern, pelatihan pengelolaan sumber daya, dan

pengembangan akses pasar, masih terdapat hambatan dan tantangan yang perlu diatasi. Keterbatasan anggaran, kurangnya kesadaran nelayan terhadap pentingnya pengelolaan sumber daya berkelanjutan, dan dampak perubahan iklim menjadi faktor penghambat utama. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas dan dampak program perikanan tangkap terhadap kesejahteraan nelayan, diperlukan peningkatan sinergi dan kolaborasi dengan berbagai lembaga, peningkatan program edukasi, serta penyediaan dukungan keuangan lebih luas bagi nelayan. Implementasi strategi-strategi ini diharapkan dapat mengatasi hambatan yang ada dan mendorong pertumbuhan sektor perikanan yang lebih berkelanjutan dan inklusif di Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan pemahaman atas kondisi dan tantangan yang dihadapi, berikut adalah beberapa saran yang dapat diaplikasikan menurut penulis. Penguatan Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Berbasis Ilmiah, Dinas Perikanan perlu meningkatkan implementasi kebijakan yang berbasis pada data ilmiah dan informasi terkini tentang kondisi sumber daya perikanan.

Mengintensifkan program partisipatif dengan melibatkan aktif masyarakat nelayan dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya perikanan. Dinas Perikanan dapat membentuk forum-forum diskusi rutin dengan nelayan lokal untuk mendengarkan masukan, aspirasi, dan kebutuhan mereka. Ini akan meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi sumber daya dan memastikan kebijakan yang diambil memiliki dukungan dari masyarakat yang terdampak.

Dinas Perikanan perlu menjembatani kesenjangan akses terhadap teknologi dan pasar antara nelayan tradisional dan modern. Program pelatihan dan penyediaan akses terhadap teknologi modern seperti alat tangkap yang ramah lingkungan dan sistem pengolahan ikan yang efisien perlu ditingkatkan. Selain itu, membantu nelayan memahami pasar lokal dan regional serta memperkenalkan mereka pada platform digital untuk

memasarkan produk mereka dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

BIBLIOGRAPHY

- Astarina. (2023). *Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu (Studi Di Dinas Kelautan Dan Perikanan)*. Doctoral Dissertation, Universitas_Muhammadiyah_Mataram.
- Food And Agriculture Organization (Fao). (2018). *Faostat Food And Agriculture Organization Of The United Nations*.
- Isir, F. M. (2022). *Peran Dinas Perikanan Dan Kelautan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Klaligi Kota Sorong*. Doctoral Dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Jalal, N., Nugraha Purnama, E., Ilmu Administrasi Negara, J., & Ilmu Sosial Dan, F. (2022). Peran Dinas Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan. In *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi & Sosial* (Vol. 11). <Http://Ejournal.Unmus.Ac.Id/Index.Php/Societas>
- Perikanan, U. K. D., & Bontang, B. A. D. K. (2024). *Ejournal Administrasi Publik*. 12(1).
- Razy, F. (2022). *Peran Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Aceh Barat Daya Dalam Menunjang Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan (Studi Di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh)*. (Doctoral Dissertation, Uin Ar-Raniry).
- Suprpto, H., Nurani, F. R., & Suwarno, S. (2014). Identifikasi Koi Herpesvirus Pada Dosis Yang Berbeda Dengan Metode Imunohistokimia Streptavidin Biotin Pada Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) ≪Br≫≪I≫[Identification Of Koi Herpes Virus At Different Dose With Streptavidin Biotin Methods Immunohistochemistry On Tilapia (*Oreochromis Niloticus*)]≪I≫ *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*, 6(2), 109–116. <Https://Doi.Org/10.20473/Jipk.V6i2.11277>